

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah lanjutan tingkat atas, sekolah luar biasa dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam pustaka lain, pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 92.

Pada dasarnya semua manusia yang lahir di dunia perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka mengembangkan semua aspek jasmani maupun rohani. Di samping itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yang mana maju mundurnya suatu bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

Peranan pendidikan sangat memberikan corak dalam membentuk kualitas suatu masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan nasional berupaya agar mutu pendidikan semakin meningkat. Realisasi dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dikeluarkannya kebijakan yang termuat dalam Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 yang menyatakan Bahwa ;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Kutipan di atas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Sumbangan pendidikan diharapkan mampu membentuk mental yang luhur, pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, pembinaan ketahanan nasional dan pembinaan hak asasi manusia.

---

<sup>2</sup> UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bina Ilmu Surabaya, 2003), h.7.

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, salah satunya dapat dicapai melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam yang di dalamnya membahas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan luar biasa juga salah satu instansi pendidikan yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya dari segi mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhan kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain

---

<sup>3</sup> M. Sukarjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 14.

yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik dan hambatan yang dimiliki, mereka memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Dilihat dari sudut pandang perikemanusiaan, pendidikan bukan hanya untuk mereka yang sehat atau normal saja, tetapi juga bagi mereka yang cacat fisik atau mentalnya. Hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt dalam Q.S. ‘Abasa/80:1-6.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ۚ  
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ



Ayat diatas menjelaskan bahwa anak-anak yang berkelainan juga berhak untuk mendapat perhatian yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan yang lebih utama adalah mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi

yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian ke 11 Pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Kemudian pada ayat 2 dikemukakan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terkebelakang, masyarakat yang terpencil dan atau yang mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi.<sup>4</sup>

Upaya meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, khususnya melalui jalur pendidikan formal/sekolah. Untuk itu guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang merupakan wujud dari tugas dan tanggung jawab sebagai pendidikan dan pengajar. Sebagai pendidik, guru melakukan pembinaan, bimbingan terhadap anak didiknya di sekolah, sedangkan sebagai pengajar guru melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan melalui interaksi belajar mengajar di kelas.

Menjadi guru sekolah luar biasa tentu memiliki berbagai syarat, salah satu persyaratan psikis, yaitu sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 91.

jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, bernai berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara pada SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin, bahwa guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut mempunyai kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya pelajaran aqidah akhlak di SLB layanan pendidikan yang digunakan yaitu lebih banyak menggunakan layanan *face to face* (tatap muka) karena di SLB tidak mungkin menggunakan sistim klasikal, hal itu disebabkan pada SLB menangani anak yang berkebutuhan khusus perlu penanganan khusus dan yang lebih banyak diterapkan yaitu bimbingan perseorangannya, karena memberi pelajaran kepada anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tentu sangat berbeda, bukan saja karena daya tangkap anak berkebutuhan khusus yang lamban tetapi juga dari segi perilaku juga berbeda. Tidak sedikit anak-anak tersebut yang susah diatur dan sangat nakal, sehingga apa yang diajarkan harus sering diulang-ulang, maka guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat berjalan lancar selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin”**.

---

<sup>5</sup> Agus Marsidi, *Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan, (Jakarta: Pustaka Banua, 2007). h. 8.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional sebagai berikut :

### 1. Pembelajaran adalah :

Suatu upaya untuk mengatur aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari hasil penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut”.<sup>6</sup>

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah tentang ketentuan-ketentuan mengenai seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dia harus mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, mulai dari merencanakan sampai melakukan evaluasi.

### 2. Pendidikan Agama Islam :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, menghayati, dan mengembangkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang terdiri dari Alquran hadits, aqidah akhlak, tarikh dan hadlrah yang diajarkan di sekolah, dan bertujuan untuk membimbing anak didik agar dapat

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), cetakan perbaikan, h. 2.

memahami ajaran-ajaran agama Islam yang selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain untuk anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti bagaimana pembelajaran pendidikan Agama Islam materi aqidah Akhlak khususnya di kelas anak penyandang autisme.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menyiapkan siswa-siswa sekolah luar biasa dengan kata lain membentuk insan yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berakhlakul karimah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>7</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak\\_Berkebutuhan\\_khusus](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak_Berkebutuhan_khusus), diakses pada 05 Januari 2017 pukul 15.30.



1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam Materi Aqidah Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas penyandang Autis di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak pada anak berkebutuhan khusus di kelas penyandang autis di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul itu, yaitu :

1. Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dengan mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islama pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa di sekolah ini, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang intensif dalam usaha memecahkan problema yang ada.

#### **E. Kajian Pustaka**

Skripsi mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atasa nama Ridha Hidaturrahmi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri

Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara”, adapun objek penelitiannya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam belum memberikn hasil optimal, terlihat dari adanya pencampuran kelas dan pemilahan dalam jadwal pelajaran pada tiap kelas.

Skripsi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas nama Khairunnisa dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” yang mempunyai subjek 1 orang guru PAI sedangkan objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada kendala karena perencanaan yang dibuat oleh guru dengan materi yang ada belum bisa direalisasikan dengan baik, medianya pun sudah tersedia, tetapi pada kenyataannya perencanaan tersebut tidak bisa dilaksanakan di dalam kelas, mengingat peserta didik yang sulit diberi pelajaran dan tingkat konsentrasinya yang lemah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut, yang meliputi latar belakang pendidikan guru PAI, faktor pengalaman mengajar dan faktor sarana prasarana.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Lailatul Kamsiah dengan judul” Pendidikan

Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin” dengan fokus masalah sebagai berikut: Bagaimana aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak autis di SDN Banua ANyar 8 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat diskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain adalah perencanaan pembelajaran, pada tahap ini sudah terlaksana dengan baik, karena dilengkapi dengan silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik, ini dapat dilihat dari guru yang selalu menggunakan media atau metode pembelajaran. Dan terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini juga sudah cukup baik, karena setiap materi selesai dijelaskan guru selalu memberikan soal latihan tidak hanya pada evaluasi pembelajarannya saja. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat adalah faktor guru, siswa, fasilitas dan lingkungan belajar.

Dari adanya ketiga bahan kajian pustaka di atas, peneliti berpendapat bahwa ada kesamaan dalam subjek penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Kamsiah yaitu guru kelas serta peserta didik serta objek penelitian yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun memiliki perbedaan pada

materi pendidikan agama Islam yang lebih fokus kepada Aqidah Akhlak saja serta lokasi penelitian yang berbeda.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin.

3. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru, khususnya bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, Rumusan Masalah, alasan memilih judul, definisi operasional, kajian pustaka, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pengertian dan karakteristik anak autisme, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi Aqidah Akhlak di SMPLB, karakteristik siswa di sekolah luar biasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hambatan dan metode pembelajaran pada anak autisme. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak pada anak berkebutuhan khusus.

BAB III metode penelitian, terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan

objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi dan subyek penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.